

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Toko ikan Air Tawar H.Apid merupakan usaha yang bergerak di bidang bahan pangan, dengan produknya yaitu ikan segar konsumsi air tawar. Usaha ini didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Bapak H.Apid Suhendar dan Ibu HJ.Iseu Mulyati dari tahun 1986 dan pertama kali mempunyai kolam ikan yaitu di daerah Kasomalang, Subang, Jawa Barat. Tidak hanya itu sejarah berdagangnya pun mempunyai cerita yang sangat panjang, yang berawal dari sebelum menikah bapak ini keliling untuk berjualan ikan ke setiap daerah sampai akhirnya menikah dan mendirikan suatu usaha yang berdiri hingga saat ini.

Mereka tidak hanya berjualan di rumah, mereka juga membuka toko di pasar yang berada di Kasomalang, kabupaten Subang. Produk yang mereka jual yaitu ikan air tawar seperti ikan mas, ikan nila, dan ikan lele. Dari hasil jualan tersebut mereka bisa mengembangkan bisnisnya hingga *mensupply* ke beberapa rumah makan dan hotel. Hingga saat ini bisnis ini bisa mempunyai peternakan ikan sendiri yang dibangun di kampung Cileat, Cisalak, Subang, Jawa Barat.

Sekarang usaha ini mempunyai 23 kolam besar dan ditenaki beberapa jenis ikan air tawar seperti ikan mas dan ikan nila. Kolam ini dialirkan langsung dari air sungai dengan metode air deras yang dapat menghasilkan ikan yang berukuran besar. Selain itu beliau juga mempunyai beberapa kolam kecil dan menjual ikannya juga di pasar tradisional untuk konsumen yang ingin membeli secara eceran.

Toko ikan air tawar H. Apid ini cukup terkenal di kalangan masyarakat yang berada di sekitar toko tersebut. Toko ini mempunyai pandangan yang baik dari masyarakat, seperti kualitas produknya, pelayanannya, dan juga keragaman produk yang toko ikan air tawar H. Apid Subang sediakan. Mereka tidak hanya datang untuk membeli di toko yang berada di pasar tradisional, masyarakat juga datang langsung ke penangkaran ikannya demi mendapatkan produk yang lebih baik. Toko ikan air tawar H. Apid Subang ini juga menerima pelayanan di penangkaran untuk mempertahankan kepercayaan dan kenyamanan pelanggan dalam mendapatkan produk ikan air tawar yang terbaik.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil ikan laut terbesar di dunia. China sebagai negara produsen ikan laut yang mencapai 11,70 juta ton pada tahun 2020 dan Indonesia sebagai negara produsen ikan laut terbesar kedua dengan jumlah 6,43 juta ton. Indonesia sebagai negara maritim dengan wilayah perairan yang luas membuat sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai nelayan. Hal tersebut sesuai dengan tabel 1.1 yang menunjukkan angka nelayan hingga pembudidaya ikan yang terdaftar di Kusuka pada triwulan 1 tahun 2022.

Tabel 1.1 Capaian Registrasi KUSUKA Triwulan I - 2022

Profesi Utama	Korporasi	Perorangan	Total Pelaku ¹⁾	Potensi Pelaku	Capaian (%)
Nelayan	7.366	949.494	956.860	1.785.223 ²⁾	53,60
Pemasar Antar Pelabuhan	758	3.181	3.939	4.013 ³⁾	98,16
Pemasar Ikan	846	39.381	40.227	275.458 ⁴⁾	14,60
Pembudidaya Ikan	7.782	404.628	412.410	2.462.055 ²⁾	16,75
Pengolah Ikan	2.439	55.011	57.450	63.776 ²⁾	90,08
Petambak Garam	186	13.574	13.760	28.549 ²⁾	48,20
Total	19.377	1.465.269	1.484.646	4.619.074	32,14

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022

Realisasi registrasi KUSUKA triwulan I-2022 telah mencapai 32,14 persen dengan total pelaku sebanyak 1.484.646. KUSUKA Perseorangan masih mendominasi dengan total pelaku sebanyak 1.465.269 orang, dan untuk Korporasi sebesar 19.377 korporasi atau 1,31 persen dari total capaian pelaku di Triwulan I-2022. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pembudidaya ikan perseorangan menjadi dominasi dengan nilai sebesar 404.628 orang.

Tabel 1.2 Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Triwulan I 2021 – Triwulan I 2022

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Nilai (Rp 1.000.000)		Pertumbuhan (%)	
	2021**	2022***	2021**	2022***	Volume	Nilai
Perikanan	6.061.968	5.897.307	121.569.212	120.669.063	-2,72	-0,74
Perikanan Tangkap	1.979.073	1.901.565	70.437.186	62.064.809	-3,92	-11,89
- Laut	1.832.139	1.767.387	66.140.689	57.209.210	-3,53	-13,50
- Perairan Darat	146.934	134.178	4.296.497	4.855.599	-8,68	13,01
Perikanan Budidaya	4.082.895	3.995.742	51.132.027	58.604.254	-2,13	14,61

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022

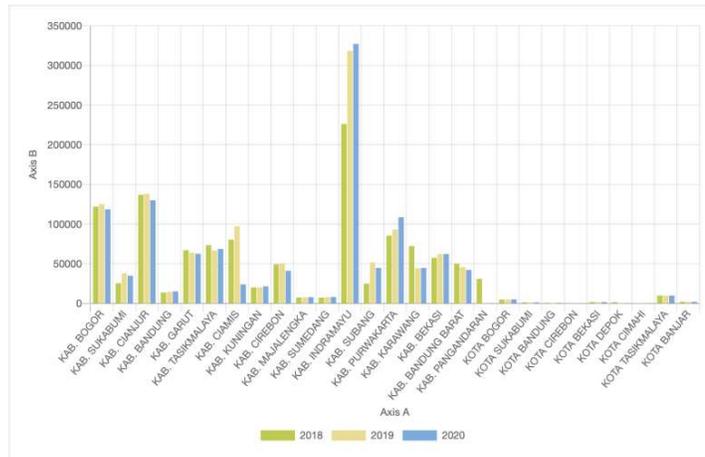
Penyusunan angka produksi perikanan triwulan I-2022 ini dilakukan oleh Pusdatin bersama Ditjen Perikanan Tangkap (DJPT) dan Ditjen Perikanan Budidaya (DJPB) dengan melakukan estimasi capaian sementara produksi triwulan I-2022

menggunakan metode *Double Exponential Smoothing (DES)* dan *Moving Average (MA)*, yang diperkuat dengan laporan data pelabuhan perikanan UPT Pusat DJPT sebagai data acuan.

Total produksi perikanan triwulan I-2022 adalah sebesar 5,89 juta ton, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 1,90 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 3,99 juta ton. Capaian volume produksi perikanan triwulan I-2022 mengalami penurunan sebesar 2,72 persen dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang disumbang oleh penurunan produksi perikanan tangkap sebesar 3,92 persen dan penurunan produksi perikanan budidaya sebesar 2,13 persen.

Dilihat dari perkembangan zaman sekarang banyak sekali yang sudah membuka usaha yang sama seperti ikan segar air tawar. Ikan yang banyak dijual dipasaran yaitu ikan mas, nila dan lele. Budidaya ikan tersebut sangat gampang dan bisa ditempatkan dimana saja asalkan volume airnya terjaga dan terus mengalir. Di Jawa Barat sendiri banyak terdapat budidaya ikan air tawar. Hal tersebut disebabkan oleh dukungan dari pemerintah Menteri Kelautan Dan Perikanan (KKP) RI. Desa-desa di Jawa Barat memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum Pemda Provinsi Jabar terus berusaha memanfaatkan sumber daya alam dan manusia yang ada di wilayah Jawa Barat. Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia dipadukan untuk wilayah Jawa Barat supaya lebih hebat lagi.

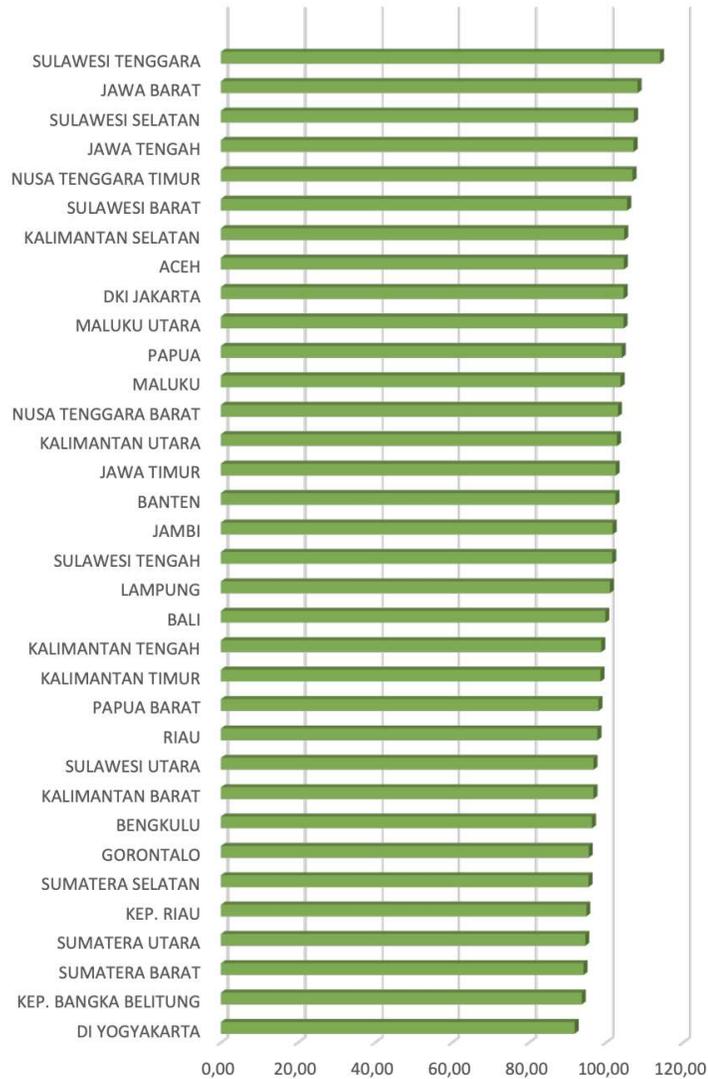
Gambar 1.1 Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat



Sumber: opendata.jabarprov.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 kabupaten Indramayu menjadi daerah produksi perikanan tertinggi dengan nilai 327195.25 ditahun 2020 dan Kabupaten Subang hanya 44741.67 ditahun 2020. Jumlah produksi perikanan di Kabupaten Subang tergolong cukup rendah dikarenakan berada dibawah 50.000 produksi.

Gambar 1.2 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Menurut Provinsi Triwulan I-2022



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022

Capaian NTPi regional pada triwulan I-2022 memperlihatkan kondisi dimana terdapat 19 Provinsi dengan rata-rata NTPi diatas 100 dan 15 Provinsi dengan nilai rata-rata NTPi dibawah 100. Tiga provinsi dengan NTPi tertinggi yaitu Sulawesi Tenggara sebesar 113,99, Jawa Barat sebesar 108,19, dan Sulawesi Selatan sebesar

107,24; sedangkan tiga Provinsi dengan capaian NTPi terendah, yaitu DI Yogyakarta sebesar 91,78, Kep. Bangka Belitung sebesar 93,63, dan Sumatera Barat sebesar 94,08.

Dengan demikian maka pada triwulan pertama 2022 ini, capaian luasan konservasi yang telah ditetapkan secara kumulatif telah mencapai 72 persen dari target yang ditetapkan. Dengan angka capaian tersebut, secara optimistis dapat diperkirakan bahwa target 2 juta hektar tersebut akan dapat dicapai pada triwulan kedua tahun 2022 ini.

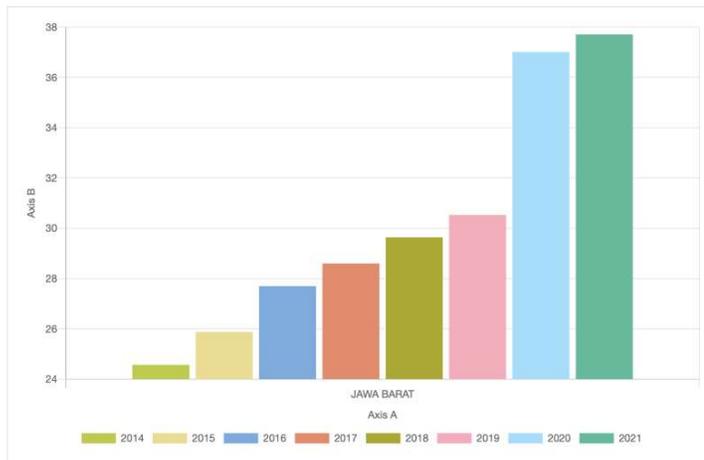
Tabel 1.3 Kawasan Konservasi yang telah Ditetapkan sepanjang Triwulan I Tahun 2022

No	Kawasan Konservasi	Provinsi	SK	Tanggal	Capaian (Ha)
1	KK Pangandaran	Jawa Barat	KEPMEN KP No 01/2022	5 Januari 2022	38.810,15
2	KK Pasaman Barat	Sumatera Barat	KEPMEN KP No 02/2022	5 Januari 2022	6.122,14
3	KK Kepulauan Tanimbar	Maluku	KEPMEN KP No 03/2022	11 Januari 2022	312.181,70
4	KK Kepulauan Damer	Maluku	KEPMEN KP No 04/2022	11 Januari 2022	297.143,91
5	KK Mdonia Hiera	Maluku	KEPMEN KP No 05/2022	11 Januari 2022	371.722,43
6	KK Kepulauan Romang	Maluku	KEPMEN KP No 06/2022	11 Januari 2022	274.845,74
7	KK Pantai Selatan Bantul	DI Yogyakarta	KEPMEN KP No 17/2022	18 Maret 2022	695,89
8	KK Wilayah Timur Pulau Bintan	Kep. Riau	KEPMEN KP No 18/2022	18 Maret 2022	138.561,42
TOTAL					1.440.083,38

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022

Berdasarkan pada Gambar 1.2 Angka Konsumsi Ikan di Jawa Barat pada tahun 2014 hingga 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Realisasi konsumsi ikan pada tahun 2014 sebesar 24.57 dan terus meningkat hingga tahun 2021 dengan angka realisasi konsumsi ikan sebesar 37.71. terdapat gap 13.14 yang merupakan angka realisasi konsumsi ikan di jawa barat selama 8 tahun berturut.

Gambar 1.3 Angka Konsumsi Ikan di Jawa Barat



Sumber: opendata.jabarprov.go.id

H. Apid merupakan seorang pembudidaya dan pendistribusi ikan air tawar dan cukup terkenal di kalangan masyarakat yang berada di sekitar toko tersebut. Toko ini mempunyai pandangan yang baik dari masyarakat, seperti kualitas produknya, pelayanannya, dan juga keragaman produk yang toko ikan air tawar H. Apid Subang sediakan. Dalam penelitian ini ikan air tawar yang diambil yaitu ikan mas, nila, dan lele. Selain dari budidayanya masyarakat Indonesia juga sangat senang mengolah dan mengkonsumsi ikan air tawar ini. Menurut masyarakat ikan itu gampang untuk diolah, hanya dengan menggunakan garam dan dibakar ikan air tawar ini sudah bisa kita makan dan kita nikmati. Selain itu, ikan juga gampang dijumpai di berbagai pasar tradisional.

Niat pembelian ikan juga dipengaruhi oleh karakteristik produk dan lingkungan tersebut seperti kesulitan dalam mengolah atau mendapatkan ikan yang menjadi hambatan utama (Vanhonacker, 2013). Di Indonesia, sebagian besar konsumen berbelanja bahan makanan di pasar tradisional yang menjual ikan secara utuh (bukan fillet) tidak seperti di pasar modern. Oleh karena itu, konsumen membutuhkan waktu dan keahlian untuk mengolah ikan. Studi juga menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan merupakan penghalang penjualan bagi ikan konsumsi. Beberapa budaya yang memiliki makanan tradisional selain ikan mendorong orang untuk melakukannya mengkonsumsi ikan. Ini juga terjadi di lokasi geografis tempat tinggal konsumen. Rakyat yang tinggal di daerah pesisir lebih suka mengkonsumsi ikan dibandingkan dengan yang tinggal di pegunungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ammar Aiman (2017) yang menganalisis atribut produk olahan perikanan yang menjadi preferensi konsumen dan menganalisis atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan membeli produk olahan perikanan di Pasar Tradisional Cikurubuk menunjukkan hasil penelitian bahwa rasa, harga, warna produk, jenis kemasan, dan warna kemasan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Putri Lestari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas produk dan lokasi usaha berpengaruh terhadap keputusan pembelian di pondok ikan bakar di va quen.

Dari fenomena tersebut usaha bapak H. Apid ini jadi mempunyai beberapa kompetitor yang terus menyaingi dengan harga dan kualitas. Tetapi, usaha ini masih bertahan dan masih banyak konsumennya yang bertahan untuk membeli ikan segar di toko bapak H. Apid. marketing yang diterapkan oleh pemilik usaha ini adalah mempertahankan kualitas produknya. Selain mempertahankan kualitasnya, usaha ini

juga memperhatikan Karakteristik Produk dan Karakteristik Lingkungannya. Dengan cara menerima pengolahan ikan di tempatnya sehingga konsumen hanya tinggal mengolah bumbu untuk ikan tersebut.

Penelitian tertarik untuk melakukan penelitian pada karakteristik produk ikan air tawar dan karakteristik lingkungan di Toko H. Apid Subang yang berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Produk dan Karakteristik Lingkungan terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Toko Ikan Air Tawar H. Apid Subang)”**.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan untuk memberikan batasan dalam penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Karakteristik Produk pada ikan air tawar di Toko Ikan H.Apid Subang?
2. Bagaimana Karakteristik Lingkungan pada konsumen di Toko Ikan H.Apid Subang?
3. Bagaimana Pengaruh Karakteristik Produk dan Karakteristik Lingkungan Terhadap Keputusan Pembelian di Toko ikan air tawar H. Apid Subang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Karakteristik Produk pada Ikan Air Tawar di Toko Ikan H.Apid Subang.
2. Untuk mengetahui Karakteristik Lingkungan pada konsumen di Toko Ikan H.Apid Subang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Produk dan Karakteristik Lingkungan Terhadap Keputusan Pembelian di Toko ikan air tawar H. Apid Subang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu (teoritis) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi terkait mengenai Karakteristik Produk, Karakteristik

Lingkungan dan juga Keputusan Pembelian. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis lainnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh dan menambah wawasan, serta sebagai sarana aktualisasi diri, dan dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama perkuliahan. Selain itu, diharapkan sang pengusaha Ikan Segar ini dapat melihat bagaimana pengaruh Karakteristik Produk dan Karakteristik Lingkungan terhadap penjualan mereka dan bisa lebih mengembangkan kembali usahanya.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah Toko Ikan H.Apid yang berada di kabupaten Subang, Jawa Barat. Berikut adalah alamat atau lokasi perusahaan :



Gambar 1. 4 Empang di Kasomalang

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Pada gambar 1.3 diatas adalah empang kecil yang dialiri oleh mata air cimuman di Kampung Leles Indah RT/RW 05/02, Desa Kasomalang Wetan, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Empang ini menjadi supply untuk pembeli eceran.



Gambar 1. 5 Empang Besar di Cileat

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Pada gambar 1.4 diatas adalah empang yang metodenya dialiri oleh air deras dari sungai yang berada di Kampung Cileat, RT04 RW03, Desa Gardusayang, Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang, Jawa Barat. Empang ini terdiri dari 23 jalur empang besar yang didalamnya membudidayakan ikan air tawar yaitu terdiri dari ikan mas dan ikan nila. Tempat ini menjadi tempat pembesaran ikan dan menjadi supply untuk dikirim ke berbagai daerah.

Pada gambar 1.5 diatas adalah penjualan di pasar tradisional. Selain untuk partai besar usaha



Gambar 1. 6 Penjualan di Pasar Tradisional

Sumber : Olahan Penulis, 2022

ini juga menjual ikannya di pasar tradisional yaitu Pasar Tradisional Kasomalang, Subang, Jawa Barat.

Tabel 1.4 Waktu Penelitian

o	Kegiatan	2022 - 2023					
		O KT	N OV	D ES	J AN	F EB	M AR
	a. pengajuan judul						
	b. penyusunan proposal						
	c. desk evaluation						
	a. pengumpulan data						
	b. analisis data						
	tahapan penyusunan hasil penelitian						
	sidang skripsi						

1.7. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Produk dan Karakteristik Lingkungan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Ikan Air Tawar (Studi Kasus Pada Toko Ikan H.Apid Subang)”

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori pemasaran yang dikaitkan dengan topik penelitian. Dengan variabel Karakteristik Produk, Karakteristik Lingkungan dan Keputusan Pembelian, kerangka pemikiran, kerangka teoritis dan peneliti terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, variabel operasional yang digunakan, menentukan jumlah populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari topik yang diangkat dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian. Serta saran yang harus dilakukan di masa yang akan datang